

**HUBUNGAN ANTARA *LIFE SATISFACTION* DENGAN
SUCCESSFUL AGING PADA LANSIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata
Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



Mar'atus Sholeha

J71214043

**PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara *Life Satisfaction* dengan *Succesful Aging* pada Lansia” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 22 Maret 2018



Mar'atus Sholeha

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA *LIFE SATISFACTION* DENGAN
***SUCCESSFUL AGING* PADA LANSIA**

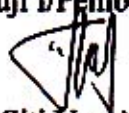
-Yang disusun oleh
Mar'atus Sholeha
J71214043

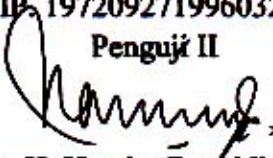
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
pada Tanggal 12 April 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

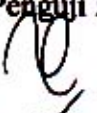
Prof. Dr. Mar'atus Sholeh, M.Pd
NIP. 195912091990021001

Susunan Tim Penguji
Penguji I/Pembimbing


Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah.M.Ag
NIP. 197209271996032002
Penguji II


Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si
NIP.19620824198703100
Penguji III


Dra. Siti Anizah Rahayu, M.Si
NIP. 195510071986032001
Penguji IV


Nailatin Fauziyah, S. Psi, M.Si
NIP. 197406122007102006

HALAMAN PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI TAHAP II

Hubungan antara *Life Satisfaction* dengan *Succesful Aging* pada Lansia

Oleh

Mar'atus Sholeha

J71214043

Telah Disetujui untuk Diajukan pada Ujian Skripsi Tahap II

Surabaya, 22 Maret 2018



Dr.dr.Hj.Siti Nur Asiyah, M.Ag

197209271996032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mar'atus Sholeha
NIM : J71214043
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : maratussholeha26@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Hubungan Antara *Life Satisfaction* Dengan *Successful Aging* Pada Lansia

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 April 2018

Penulis

(Mar'atus Sholeha)

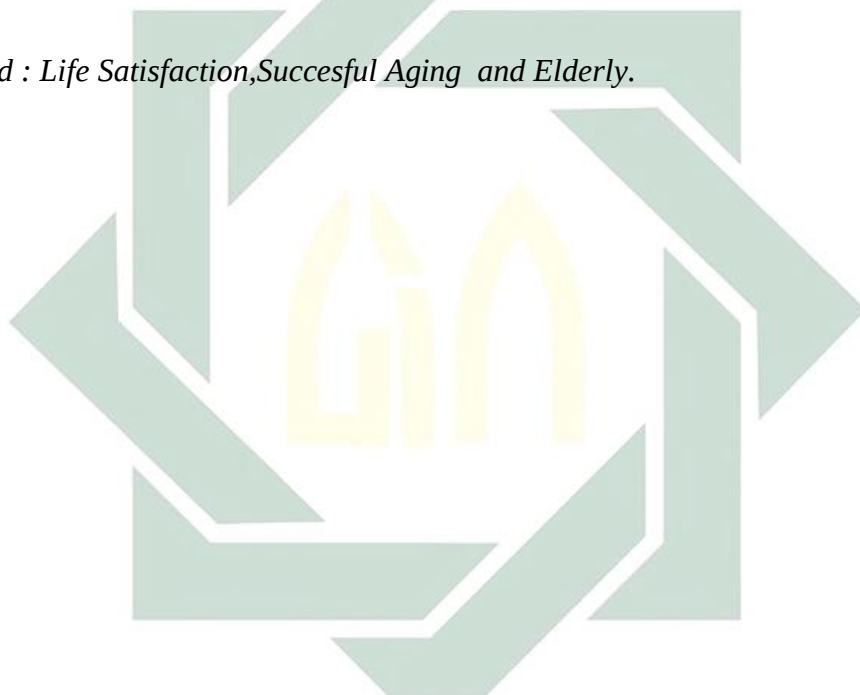
tema : *Life Satisfaction,Succesful Aging dan Lansia*

Kata Kunci : *Life Satisfaction*, *Succesful Aging* dan Lansia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between Life Satisfaction with Successful Aging in elderly. The sample used in the study amounted to 60 respondents. This study uses the scale Life Satisfaction and Successful Aging as a data collection technique. The method used in this research is quantitative with kendall's-Tau analysis technique. The results showed correlation value $p = 0,291 > 0.05$ and $r = -0,106$ which means the hypothesis not accepted. This means there is a not relationship between Life Satisfaction with Successful Aging in elderly.

Keyword : *Life Satisfaction, Succesful Aging and Elderly.*



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kriteria Skor Skala <i>Succesful Aging</i>	59
Tabel 2: Bluprint Skala <i>Succesful Aging</i>	59
Tabel 3: Kriteria Skor Skala <i>Life Satisfaction</i>	61
Tabel 4: Blueprint Skala <i>Life Satisfaction</i>	61
Tabel 5: Sebaran Aitem Valid Dan Gugur Skala <i>Succesful Aging</i>	63
Tabel 6: Distribusi Aitem Skala <i>Succesful Aging</i> Setelah Dilakukan Try Out	64
Tabel 7: Sebaran Aitem Valid Dan Gugur Skala <i>Life Satisfaction</i>	65
Tabel 8: Distribusi Aitem Skala <i>Life Satisfaction</i> setelah dilakukan Try Out	66
Tabel 9: Reliabilitas Statistik <i>Try Out</i>	67
Tabel 10: Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 11: Data Responden Berdasarkan Usia	69
Tabel 12: Deskripsi Statistik	70
Tabel 13: Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	71
Tabel 14: Deskripsi Data Subjek Berdasarkan Usia	72
Tabel 15: Uji Normalitas.....	74
Tabel 16: Uji Linieritas	75
Tabel 17: Korelasi Antara <i>Life Satisfaction</i> den <i>Succesful Aging</i>	76

Menurut UU No 13 tahun 1998 Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 ke atas. Sedangkan batasan lansia menurut Organisasi Kesehatan Dunia meliputi : usia pertengahan yakni kelompok usia 46-59 tahun, usia lanjut (*Elderly*) yakni antara usia 60-74 tahun, Tua (*Old*) yaitu antara 75-90 tahun, dan usia sangat tua (*Very old*) yaitu usia diatas 90 tahun (Setiabudhi, 1999). Masa lanjut usia atau yang sering dikenal dengan lansia

Hurlock (2004) mengatakan bahwa : penyebab kemunduran fisik ini merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus tetapi karena proses menua. Selain itu juga muncul perubahan yang menyangkut kehidupan psikologis pada lansia, seperti perasaan tersisih, tidak dibutuhkan lagi, dan ketidak ikhlasan menerima kenyataan baru, misalnya penyakit yang tidak kunjung sembuh atau bahkan kematian pada pasangan. Segala perubahan pada masa lansia ini baik fisik ataupun psikis akan mempengaruhi kondisi ekonomi dan sosialnya. Secara ekonomi, masa lansia merupakan masa pensiun, produktivitasnya menurun sehingga penghasilan yang di dapat berkurang bahkan bisa jadi nihil. Perubahan tersebut menyebabkan lansia menjadi tergantung atau menggantungkan diri pada orang lain seperti kepada anak atau keluarga yang lain. Sedangkan kemunduran dari segi sosial ditandai dengan kehilangan jabatan atau posisi tertentu dalam sebuah organisasi atau masyarakat, yang telah

[illegible]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Desember 2017 di kota Surabaya masih banyak ditemukan para lansia yang masih aktif dalam kegiatan sehari-hari, seperti aktif mengikuti program lansia yang ada di lingkungan tempat tinggalnya, dan masih aktif mengikuti pengajian, bahkan masih ada lansia yang masih aktif berjualan baik di rumah maupun di luar rumah, dan beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan mengatakan bahwa *successful aging* dapat mereka capai

Successful Aging atau memasuki masa tua dengan sukses tentu sangatlah menjadi impian serta dambaan bagi semua individu yang akan memasuki usia dewasa akhir. Bagaimanapun menjadi tua merupakan sebagai bagian dari rentang kehidupan individu, sehingga kesejahteraan pada masa tua menjadi impian bagi yang menjalani masa ini. Memasuki masa lansia yang bahagia identik dengan kesiapan untuk menerima segala perubahan dalam aspek-aspek kehidupan sosial, hal ini merupakan salah satu aspek yang perubahannya cukup signifikan pada masa lansia. Banyak lansia yang mampu tetap optimal dalam bidang-bidang sosial dan bisa mencapai kondisi yang dikatakan sejahtera. Kesejahteraan pada masa ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu (lansia) mampu menyesuaikan keadaannya dengan keadaan di sekitarnya.

[illegible]

Dorris (dalam Hamidah dan Aryani,2012) mengatakan bahwa *successful aging* adalah kondisi yang tidak ada penyakit,artinya secara fisik sehat,aman secara finansial,hidupnya masih produktif,mandiri dalam hidupnya,mampu berfikir optimis dan positif dan masih aktif dengan orang lain yang dapat memberikan makna dan dukungan secara sosial dan psikologis dalam hidupnya. Secara lebih mendasar dapat dikatakan bahwa *successful aging* adalah kondisi yang seimbang antar aspek lingkungan, emosi,spiritual,sosial,fisik,psikologis dan budaya. Mac Arthur Foundation Research Network on USA telah mengidentifikasi tiga komponen utama dalam *successful aging* yaitu : terhindar dari penyakit ataupun kemandirian. Terpeliharanya fungsi fisik dan psikologis yang tinggi,dan aktif dalam kehidupan sosial dan aktivitas yang produktif (yang dibayar ataupun tidak dibayar) yang dapat menciptakan nilai-nilai sosial (Papalia,2004).

Menurut pengertian yang telah dijelaskan oleh beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian *sucesful aging* bisa di artikan sebagai kondisi fungsional lansia berada pada kondisi maksimum atau optimal, yang tercegah dari berbagai penyakit serta memiliki masa tua dengan penuh makna, membahagiakan, berguna dan berkualitas serta tetap berperan aktif dalam kegiatan sosial.

[illegible]

[illegible]

jauh lebih puas dengan hidupnya, dibandingkan dengan lanjut tinggal di rumah untuk mengurung diri. Para lanjut usia yang hubungan sosial pertemanan dan keluarga yang baik merasa lebih puas dengan hidupnya dibandingkan dengan lansia yang terisolir secara sosial (Santrock, 2002). Apabila individu telah dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi realita perubahan-perubahan bahwa sudah memasuki usia lanjut, maka akan dapat mencapai kebahagiaan yang merupakan

Pernyataan di atas sesuai dengan gambaran subjek yang ada ditempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya,karena di Kota Surabaya masih banyak ditemui lansia yang masih semangat melakukan aktivitas yang bermanfaat,seperti berjualan baik di rumah maupun di luar rumah seperti di pasar maupun berkeliling,mengikuti pengajian atau bahkan hanya sekedar mengajar mengaji,dan ada pula lansia yang masih semangat untuk berbisnis,kemajuan teknologi yang sangat pesat tidak menutup kemungkinan bagi para lansia yang masih produktif masih bisa berbisni online maupun of line,serta masih banyak para lansia yang aktif dalam kegiatan-kegiatan lansia yang lainnya.

[illegible]

seperti anak,sanak saudara dan seluruh anggota keluarga yang tinggal bersama ataupun tidak,bahkan lingkungan disekitarnya diharapkan selalu memberikan dukungan dan suport dengan baik terhadap para lansia (lanjut usia).

E. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil dari berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan segala permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*) dan *Successful Aging*. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian yang berupa jurnal-jurnal penelitian dan Skripsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2007) tentang “Hubungan Antara Aktivitas Sehari-hari Dengan Succesful Aging Pada Lansia”. Subjek penelitian ini adalah lansia berumur 60-70 tahun sebanyak 100 orang dan hasilnya mengatkan bahwa ada huungan yang signifikan antara aktifitas sehari-hari dengan Succesful Aging pada lansia.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Seeman,dkk (1995) tentang “Hubungan Aktivitas Fisik Dengan *Successful Aging*”. Penelitian

Penelitian *Succesful Aging* berikutnya oleh Marlia Nur Adrianisah & Dyah Siti Septiningsih (2013) mengenai “*Succesful Aging* (Studi tentang lanjut usia yang anak dan keluarganya tinggal bersama)”. Penelitian dengan metode Kualitatif ini menggunakan 9 orang informan dengan rincian 5 orang informan primer dan 4 orang sekunder. Informan primer yaitu lansia dengan usia mulai dari 60 tahun. Sedangkan informan sekunder merupakan anak informan primer yang tinggal bersama. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa keberadaan keluarga, anak pada keluarga lanjut usia dengan alasan anak ikut tinggal bersama lanjut usia, tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian *Succesful Aging*. Sama halnya dengan lanjut usia yang berpasangan, ditemukan bahwa keberadaan pasangan tidak mempengaruhi pencapaian *Succesful Aging*. Namun, ada dua hal yang dapat mempengaruhi pencapaian *Succesful Aging* pada lanjut usia, yaitu pada resiliensi dan sikap yang lebih optimis pada lanjut usia dalam menghadapi tantangan semasa hidupnya.

[illegible]

Sementara itu penelitian tentang variabel *Life Satisfaction* atau Kepuasan Hidup pernah dilakukan oleh Luh Putu Wiwin Fitriyadewi dan Made Karisma Sukmayanti Suarya (2016) tentang “Peran Interaksi Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia”. Subjek penelitian ini lansia dengan rentang usia 60 tahun sampai 80 tahun yang tinggal di Kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia, semakin tinggi interaksi sosial yang dilakukan lansia maka kepuasan hidup lansia semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya apabila interaksi sosial rendah maka kepuasan hidup lansia juga rendah.

Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Abdur Rachm tentang “Perbedaan Kepuasan Hidup Lansia Pada Kelompok Dosen Unnes Anggara Kasih Dan Non Anggara Kasih”, penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek 30 orang pensiun anggara kasih dan 30 orang pensiunan dosen non-anggara kasih sebagai subjek penelitian, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa

Muhammad Fauzi (2013) juga melakukan penelitian tentang “Hubungan Dorongan Keluarga Dan Kepuasan Hidup Lansia Berdasarkan Status Perkawinan”. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 48 orang lansia yang berada dikelurahan Kepanjen, dengan spesifikasi (27 lansia menikah, 15 janda, 4 duda dan 2 tidak pernah menikah). Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa family support sangatlah diperlukan untuk memberikan rasa penghargaan, kepercayaan, kecintaan, sikap hormat, sikap kasih sayang, perhatian dan bantuan. Hal tersebut akan membantu lansia dapat merasakan kepuasan hidup dengan rasa senang dan bahagia, baik melalui dukungan nyata, informasi dan emosional.

Penelitian yang terakhir tentang Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*) juga dilakukan oleh Imam Ibnu Basar (2006) mengenai “Hubungan Antara Kecenderungan Hidup Sehat Dengan Kepuasan Hidup Pada Lansia”. dengan

1. Persamaan

2. Perbedaan

- [illegible]

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas beserta persamaan dan perbedaan-perbedaannya maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Hubungan *Life Satisfaction* dengan *Successful Aging* pada lansia dapat dipertanggung jawabkan keasaliannya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian *Successful Aging*

Menurut Suardiman (2011) *successful aging* adalah suatu kondisi dimana seorang lansia tidak hanya berumur panjang tetapi juga umur panjang dalam kondisi sehat, sehingga memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara mandiri, tetap berguna dan memberikan manfaat bagi keluarga dan kehidupan sosial. Kondisi demikian sering disebut sebagai harapan hidup untuk tetap aktif. Sebaliknya orang tidak menghendaki

Successful aging bisa di artikan sebagai kondisi fungsional lansia berada pada kondisi maksimum atau optimal, sehingga memungkinkan mereka bisa menikmati masa tuanya dengan penuh makna, membahagiakan, berguna dan beraktifitas. Setidaknya ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang lansia untuk tetap bisa berguna dimasa tuanya, yakni kemampuan menyelesaikan diri dan menerima segala perubahan dan kemunduran yang di alami, adanya penghargaan dan perlakuan yang wajar dari lingkungan lansia tersebut, lingkungan yang menghargai hak-hak lansia serta memahami kebutuhan dan kondisi psikologis lansia dan tersedianya media atau sarana bagi lansia untuk mengaktualisasikan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Kesempatan yang diberikan akan memiliki fungsi memelihara dan mengembangkan fungsi-fungsi yang dimiliki oleh lansia. Penelitian terhadap uisa lanjut mengungkapkan bahwa rangsangan dapat membantu mencegah kemunduran fisik dan mental. Mereka secara fisik dan mental tetap aktif dimasa tua tidak terlampau menunjukkan kemunduran fisik dan mental dibanding dengan mereka yang menganut filsafat “kursi goyang” terhadap masalah uisa tua dan menjadi tidak aktif

Winn (dalam Hamidah,2012) mendefinisikan *suksesful aging* adalah menggambarkan seseorang merasakan kondisinya terbebas dari penurunan kesehatan fisik,kognitif dan sosial namun mereka tetap memperhatikan faktor-faktor penentu *suksesful aging* yang tidak terkontrol yang dapat mempengaruhi *suksesful aging* secara signifikan. Sementara menurut ahli lain Shu (dalam hamidah dan aryani.2012) mengatakan bahwa *suksesful aging* didefinisikan sebagai suatu kondisi lengkap atau sempurna secara fisik,mental dan sosial *well-being*. lebih spesifik dikatakan bahwa *suksesful aging* meliputi empat bidang kesehatan dan indikator sosial,yaitu fisik,fungsi kognitif,fungsi kepribadian dan adanya dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan.

[illegible]

Para lansia yang sukses (*successful aging*) cenderung memiliki dukungan sosial baik emosional maupun material yang dapat membantu kesehatan mental, dan sepanjang mereka merasa aktif dan produktif maka mereka tidak akan merasa sebagai orang yang sudah tua (Papalia, 2004).

[illegible]

Berdasarkan pengertian diatas yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa *successful aging* merupakan kemampuan lansia untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi biologis dan fungsi-fungsi psikologisnya dan tercegah dari berbagai macam penyakit serta memiliki fungsi kognitif yang tinggi, sehingga memungkinkan lansia bisa menikmati masa tua dengan penuh makna, membahagiakan, berguna, berkualitas dan tetap berperan aktif dalam kegiatan sosial serta mampu mempertahankan berbagai aspek positifnya sebagai manusia.

Baltes dan Baltes (1990) menjelaskan *successful aging* berfokus pada tiga strategi manajemen perilaku hidup untuk mempertahankan kemerdekaan fungsional dikemudian hari, yaitu *Selection, Optimization, and Compensation (SOC)*.

Optimisasi secara umum diartikan sebagai pengalokasian sejumlah sumber untuk mencapai tahapan yang lebih tinggi atas proses seleksi. Oleh karena itu proses optimis seringkali dipahami sebagai latihan dan perencanaan aktivitas yang memungkinkan lansia melanjutkan tugas perkembangannya dengan mengurangi berbagai resiko yang akan muncul. Optimis merupakan aplikasi dan perbaikan dari tindakan pencapaian tujuan (Baltes,1990).

c. *Compensation* (Kompensasi)

[illegible]

- Masa lanjut usia merupakan masa mempertahankan kehidupan (*defensive strategi*) dalam arti secara fisik berusaha menjaga kesehatan agar tidak sakit-sakitan dan menyulitkan atau membebani orang lain. Pada masa lansia ini memang terjadi berbagai penurunan status yang disebabkan oleh penurunan berbagai aspek, seperti aspek fisiologis, psikis dan fungsi-fungsi sensorik-motorik yang nantinya akan berdampak terhadap penurunan fungsi fisik, kognitif, emosi, minat, sosial, ekonomi, dan keagamaan (Suardiman, 2011).

[illegible]

Teori Activity

c. Teori kesinambungan (*Continuity*)

Pendekatan lain yang juga membahas mengenai lansia berhasil oleh Erikson (dalam suardiman,2011) usia lanjut berhasil didefinisikan sebagai kepuasan dari dalam (*inner satisfaction*) daripada penywsuaian eksternal (*eksternal adjustment*),sedangkan tugas-tugas perkembangan lansia adalah memantapkan cita integritas,satu cita hidup tentang kebermaknaan dan keputusan.

1. Pengertian kepuasan hidup (*Life Satisfaction*)

[illegible]

Sementara itu Alston dan Dudley(dalam Hurlock,1999) mengatakan bahwa kepuasan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya disertai tingkat kegembiraan. Kepuasan hidup mencerminkan kondisi kehidupan yang diwarnai oleh perasaan senang tentang pengalaman masa lampau, sekarang dan gambaran yang akan datang.Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ripple (Setianingsih,1995) bahwa kepuasan hidup mencerminkan kondisi hidup yang diwarnai oleh perasaan senang tentang pengalaman masa lampau,sekarang dan gambaran masa yang akan datang. Chown (Indati,1998) menekankan bahwa kepuasan hidup akan tercapai bila ada kesesuaian antara yang di cita-citakan seseorang dengan kenyataan yang dihadapi sekarang,baik itu menyangkut prestasi atau dimensi kehidupan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup

Santrock (1997) menyatakan bahwa kepuasan hidup di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : pendapatan, kesehatan , gaya hidup yang aktif dan masih mampu mengembangkan strategi pemecahan masalah akan memiliki kepuasan hidup yang lebih besar atau seringkali disebut sebagai lansia yang mencapai *successful aging*.

Schaie dan Willis (1991) menyatakan bahwa kepuasan hidup dapat dicapai dengan menjaga kesehatan fisik dan psikis melalui kebiasaan mengatur gizi, olah raga, dan terlibat dalam aktivitas yang membutuhkan proses berfikir.

Datan dan Lohman (1998) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi kepuasan hidup lanjut usia antara lain : status perkawinan, lanjut usia yang menikah mempunyai kepuasan hidup yang lebih tinggi dibanding dengan lansia dengan lanjut usia yang tidak menikah. Perumahan dan lingkungan fisik, karena hal ini berkaitan dengan aktivitas sosial lanjut usia. Aktivitas yang dilakukan akan mempengaruhi kepuasan hidup lansia. Kesehatan, kesehatan yang lebih baik akan mempengaruhi peningkatan kepuasan hidup.

Kepuasan hidup juga dipengaruhi oleh harga diri dan dukungan sosial yang diperoleh oleh lanjut usia dan orang lain, baik dari keluarga maupun dari teman serta lingkungan sekitarnya. Penghargaan, penerimaan dan perlakuan orang lain maupun dirinya sendiri serta

Riff (1989) mengemukakan terdapat enam aspek yang berhubungan dengan kepuasan hidup :

- a. Penerimaan diri. Orang lanjut usia yang penerimaan dirinya baik ditandai dengan sikap yang positif terhadap diri, mengakui dan menerima semua aspek dirinya termasuk sifat baik maupun yang buruk dan memiliki pandangan positif terhadap masa lalunya.
- b. Hubungan yang positif dengan orang lain, orang lanjut usia yang memiliki kehangatan, kesenangan, kepercayaan, kepada orang lain dengan memperhatikan kesejahteraan orang lain, mampu melakukan empati, memiliki efikasi dan keintiman, memahami hubungan manusia dengan memberi dan menerima adalah orang lanjut usia yang berhubungan dengan orang lain baik.
- c. Kemandirian digambarkan dengan kemampuan membuat keputusan sendiri dan mandiri, mampu untuk bertahan terhadap tekanan sosial dengan berfikir dan bertindak melalui cara tertentu, mengatur tingkah laku, dan mengevaluasi diri dengan standar pribadi.
- d. Penguasaan lingkungan. Orang lanjut usia yang memiliki pasangan dan kemampuan mengatur lingkungan, mengontrol dan menyusun sejumlah aktivitas eksternal, membuat efektif setiap kesempatan di sekitarnya, dan mampu memilih atau mengubah

Hal ini senada dengan teori dari Neugarten (1986) dan Ripple (Setianingsih,1995) bahwa indikator kepuasan hidup orang lanjut usia tersebut sebagai berikut :

1. Menganggap hidupnya penuh arti dan menerima dengan tulus kondisi hidupnya.
2. Merasa telah berhasil dalam mencapai cita-citanya atau sebagai besar tujuan hidupnya.
3. Berpegang teguh pada gambaran dirinya yang positif.
4. Mampu memelihara sikap optimis dan susunan hati yang bahagia.

- Sedangkan Havighurst (1998) menyebutkan bahwa ada lima aspek yang mempengaruhi kepuasan hidup individu yaitu: adanya semangat untuk menjalani hidupnya dimasa kini,kemampuan individu tersebut dalam mengatasi masalah serta keuletannya dalam menghadapi masalahnya,kesesuaian antara harapan dengan prestasi yang dicapai,konsep diri yang baik dan yang terakhir adalah *mood* (suasana hati) yang positif.

[illegible]

Menurut Erikson (1994), tahun-tahun terakhir kehidupan merupakan suatu masa untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan selama hidupnya, jika kehidupan sebelumnya dapat dijalani dengan baik maka akan merasakan kepuasan/integritas pada masa tuanya, dan sebaliknya jika dijalani dengan selalu mengeluh dan kesulitan menerima hal baru maka mereka akan cenderung menarik diri dari semua bentuk kegiatan.

[illegible]

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan usia pada Bab I Pasal 1 Ayat 2 yang berbunyi “lanjut usia adalah seorang yang mencakup usia 60 tahun ke atas”. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, yang pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit sampai tidak melakukan tugasnya sehari-hari lagi hingga bagi kebanyakan orang masa tua itu merupakan masa yang kurang menyenangkan.

[illegible]

Sedangkan menurut Neugarten (dalam Azizah,2011) masa tua adalah masa dimana orang dapat merasa puas dengan keberhasilannya. Tetapi bagi orang lain,periode ini adalah permulaan kemunduran. Uisa tua dipandang sebagai masa kemunduran,masa kelemahan manusiawi dan sosial sangat tersebar luas dewasa ini. Pandangan ini tidak

2. Tahapan perkembangan umur lanjut usia

a. Umur kronologis, umur yang di hitung dari jumlah tahun yang sudah dilewati seseorang. Ini adalah umur yang umum dikenal misalnya 50tahun,60 tahun dan sebagainya.

c. Umur psikologis, yaitu umur yang di ukur berdasarkan sejauh mana kemampuan seseorang yang sudah berusia 80 tahun tapi merasa lebih muda dari orang yang umurnya berada dibawah umurnya.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menggolongkan lansia menjadi

4 tahapan yaitu :

- [illegible]

Namun demikian masih terdapat perbedaan dalam menetapkan batasan usia seseorang untuk dapat dikelompokkan kedalam penduduk lansia. Dalam penelitian ini digunakan batasan umur 60-75 tahun untuk menyatakan orang lansia. Bila ditinjau menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) usia di atas termasuk kedalam usia lansia (Elderly) 60-74 tahun. Usia biologis tidak selalu sama dengan usia kronologis (tanggal lahir) bisa lebih muda atau lebih tua tergantung dari kondisi organ tubuh seseorang. Usia biologis ditentukan dengan membandingkan kesehatan fisik seseorang dari berbagai usia dan menentukan apa usia biologis orang tersebut. Penuaan biologis tidak terikat waktu, hal ini lebih berkaitan dengan seberapa baik sel memperbarui diri dan seberapa efisiensi sel

Sebaliknya jika organ tubuhnya sakit padahal usianya masih muda itu artinya usia biologisnya lebih tua dari usia sebenarnya. Tidak seperti usia kronologis, usia biologis dapat di ubah menjadi lebih baik (lebih muda) atau lebih buruk (lebih tua). Individu bisa muda dan bisa memiliki usia biologis yang tinggi, atau di 50-an tahun tetapi memiliki usia biologis 20 tahun. Usia biologis pada dasarnya ukuran vitalitas batin dan energi. Semakin tinggi tingkat vitalitas seseorang maka semakin rendah usia biologisnya. Hidup sehat dan mampu mengendalikan stres dapat membuat usia biologisnya seseorang selalu muda meski usia kronologisnya sudah tua muda lagi.

[illegible]

Pada umumnya setiap orang menginginkan umur panjang. Setiap doa yang dipanjatkan adalah harapan semoga panjang umur. Bagi lansia yang diperlukan bukan ahanya umur panjang, tetapi juga kondisi sehat yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara mandiri tetap berguna dan memberikan manfaat bagi keluarga dan kehidupan sosial. Kondisi demikian sering disebut sebagai harapan hidup untuk tetap aktif (active live expectancy) sebaliknya orang yang tidak menghendaki umur panjang apabila umur panjang itu dilalui dengan keadaan sakit.

Masa lansia adalah tahapan terakhir dari perkembangan individu. Pada masa ini terjadi banyak perubahan pada lansia di antaranya adalah adanya perubahan fisik, perubahan psikis dan perubahan pada sosial ekonomi lansia. Masa lansia adalah masa yang menentukan bagi sebagian orang, karena pada masa lansia ini terjadi banyak perubahan, dimulai dari turunnya tingkat kekuatan fisik, penurunan tingkat memori, dan bahkan munculnya penyakit seperti demensia (pikun). Perubahan tersebut menyebabkan lansia menjadi tergantung atau menggantungkan diri pada

orang lain seperti anak atau keluarga yang lain. Kemunduran dari segi sosial ditandai dengan kehilangan jabatan atau posisi tertentu dalam sebuah organisasi atau masyarakat, yang telah menepatkan dirinya sebagai individu dengan status terhormat, dihargai, memiliki pengaruh, dan didengarkan pendapatnya. Sekalipun mengalami kemunduran pada beberapa aspek kehidupannya, bukannya berarti lansia tidak bisa menikmati kehidupannya. Lansia pasti memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan untuk mengisi hari-harinya dengan hal-hal yang bermanfaat dan menghibur. Banyak lansia yang masih potensial serta memiliki energi dan semangat untuk berprestasi.

Successful aging merupakan tujuan dari perkembangan tahap akhir yang akan dicapai oleh para lansia. Bagaimanapun tua tetap sebagai bagian dari rentang kehidupan individu sehingga tidak ubahnya seperti masa-masa sebelumnya bahwa kesejahteraan juga menjadi impian bagi yang menjalani masa ini. Memsuki masa lansia yang berbahagia identik dengan kesiapan untuk menerima segala perubahan dalam aspek-aspek kehidupan sosial, merupakan salah satu aspek yang mengalami perubahan yang cukup signifikan pada masa lansia. Banyak lansia yang mampu tetap optimal dalam bidang-bidang sosial dan mencapai kondisi yang dikatakan sejahtera atau dengan kata lain lansia tersebut mencapai kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu lansia mampu untuk menyesuaikan keadaannya dengan keadaan disekitarnya.

Successful aging merupakan kondisi yang optimal dimana para lansia bebas dari penyakit fisik maupun penyakit mental serta aktif di dalam

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian *successful aging* pada lansia, diantaranya adalah, optimis, perasaan efikasi diri dalam meningkatkan kesehatan dan fungsi yang baik, dan menerima perubahan yang membantu perkembangan kepuasan hidup (*life satisfaction*), dan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pencapaian *successful aging* pada lansia adalah *life satisfaction* atau dengan kata lain kepuasan hidup. Kepuasan hidup yang di alami para lansia akan mempengaruhi pola pikir dan pola hidup lansia yang akan berdampak pada kegiatan sehari-hari lansia. Lansia yang merasa puas dalam hidupnya akan selalu senang, tentram, aman dan sejahtera, sehingga membuat lansia mudah beradaptasi dengan lingkungannya dan tidak akan merasa rendah diri walaupun terjadi banyak kemunduran dalam dirinya, sehingga membuat lansia tersebut akan terus semangat menjalani hidupnya. berbeda dengan lansia yang gagal memperoleh kepuasan dalam hidupnya, hal ini akan menjadi pengalaman pahit dan menyedihkan yang mungkin akan menimbulkan depresi dan

Kerangka pemikiran ini menjelaskan tentang hubungan antara *variabel life satisfaction* (kepuasan dalam hidup) dengan variabel *sucesful aging*. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *life satisfaction* (kepuasan hidup) oleh (Naugarten,1986) yang menjelaskan bahwa kepuasan hidup lanjut usia ditunjukkan dalam konsep diri yang positif yang mencerminkan kesuaian antara cita-cita masa lalu dengan kondisi kehidupan masa kini. Sedangkan untuk *sucesful aging* adalah teori dari Baltes dan Baltes (1990) yang menjelaskan bahwa *sucesful aging* sebagai perpaduan antara fungsi-fungsi biologis (kesehatan dan daya tahan tubuh),fungsi-fungsi psikologis (kesehatan mental) dan aspek-aspek positif seseorang sebagai manusia (kompetensi sosial,kontrol diri,dan kepuasan hidup).

Konsep *successful aging* dari Baltes dan Baltes dikenal dengan model SOC yaitu *Selection, Optimization* dan *Compensation*. Model ini berasumsikan bahwa setiap individu selalu berada di dalam proses adaptasi secara kognitif yang terjadi secara terus menerus sepanjang hidupnya, dan

[illegible]

Tuntutan dan perubahan yang di alami lansia menyebabkan munculnya berbagai masalah. Kondisi khas yang menyebabkan perubahan pada lansia,di antaraya adalah tumbuh uban,kulit mulai keriput,penurunan berat badan,tanggalnya gigi sehingga mengalami kesulitan makan. Selain itu juga muncul perubahan yang menyangkut kehidupan psikologis lansia,seperti perasaan tersisih,tidak dibutuhkan lagi,ketidak ikhlasan menerima kenyataan baru,misalnya seperti penyakit yang tidak kunjung sembuh atau kematian pada pasangan. Secara alami proses menjadi tua mengakibatkan para lansia mengalami perubahan fisik dan mental,yang mempengaruhi kondisi ekonomi dan sosialnya (jumita,2011).

[illegible]

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang informasinya atau data-datanya dikelola dengan statistik. Hipotesis pada penelitian di uji dengan menggunakan teknik-teknik statistik (Kountur,2005). Sedangkan,menurut Azwar (2005) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik. Dengan pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan sampel terbesar

1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel yang dapat diidentifikasi yaitu :

- a. Variabel Y : *Succesful Aging*
- b. Variabel X : *Life satisfaction* (kepuasan hidup)

2. Definisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini akan dikemukakan definisi oprasional sebagai batasan mengenai persepsi terhadap *life satisfaction* dan *successful aging*.

a. *Successful aging*

b. Life satisfaction

[illegible]

Studi penelitian ini akan menggunakan subjek lansia dengan beberapa kriteria di antaranya adalah :

- Mengingat adanya keterbatasan peneliti untuk menjangkau seluruh subjek penelitian, maka peneliti akan mengambil sebagian subjek demi kelancaran penelitian. Menurut Jogiyanto (2008)

Menurut Arikunto (2008) penentuan pengambilan sampel sebagai berikut : apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100 dapat di ambil antara 10-15 % atau 20-55% atau lebih tergantung dari sedikit banyaknya dari :

- Kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- Sempet luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- Besar resiko yang ditanggung oleh peneliti resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

[illegible]

Pada studi ini secara spesifik akan dilakukan metode penelitian korelasional. Metode korelasional merupakan sebuah tes statistik untuk menjelaskan kecenderungan atau pola pada 2 variabel atau 2 set data yang bervariasi secara konsisten (Creswell, 2013). Korelasi yang akan di teliti adalah korelasi antara *Life Satisfaction* dan *Successful Aging*.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Pemilihan skala didasarkan pada pernyataan Sifuddin Azwar (2012) bahwa data yang diungkapkan oleh skala psikologi adalah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu. Subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternatif-alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya pada kuisioner yang telah diberikan oleh peneliti.

1. Skala *Successful Aging*

Skala disusun dengan 4 jawaban yang terdiri dari Sangat Tidak setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuu (S), Sangat S etuju (SS). Subjek diminta untuk memilih salah satu pilihan yang sesuai dengan dirinya mengenai pertanyaan yang disebutkan dalam skala. Pedoman pemberian skor pada pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut

Skala disusun dengan 4 jawaban yang terdiri dari Sangat Tidak setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuu (S), Sangat S etuju (SS). Subjek diminta untuk memilih salah satu pilihan yang sesuai dengan dirinya mengenai pertanyaan yang disebutkan dalam skala. Pedoman pemberian skor pada pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.

Kriteria Skor Skala *Life Satisfaction*

Respon	F	UF
Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

Tabel 4.

Blue Print Skala *Life Satisfaction*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Penerimaan diri	Menganggap hidupnya penuh arti dan menerima dengan tulus kondisi hidupnya	1,10,15	18,21	5
Tujuan hidup	Merasa telah berhasil dalam mencapai cita-citanya atau sebagai besar tujuannya	2,5,8,13	16,20	5
Kemandirian	Berpegang teguh pada gambaran dirinya yang positif	22,3,6	11	4
Perkembangan pribadi	Mampu memelihara sikap optimis dan suasana hati yang bahagia	17,19	23	3
Penguasaan lingkungan	Dapat merasakan senang karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari dilingkungannya	25,14	12	4
Hubungan positif dengan orang lain	Mampu menemukan dan memanfaatkan dukungan dari lingkungann sosialnya	4,7,9	24	4
Total				25

E. Validitas dan Reliabelitas

Alat ukur yang digunakan merupakan alat yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Oleh sebab itu peneliti hendak menguji kembali item-item yang ada untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur. Maka peneliti hendak menguji validitas dan reliabilitas dengan uji likert. Dalam skala likert terdapat pernyataan yang terdiri atas dua macam yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap).

1. Validitas

a. Uji Validitas *Try Out* Skala *Succesful Aging*

Skala *Successful Aging* merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada teori dari Baltes dan Baltes, dimana skala *Successful Aging* ini belum pernah diujikan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti melakukan uji coba skala ini terlebih dahulu sehingga terdapat butir-butir yang terseleksi agar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data yang akan mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi dan benar-benar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data untuk penelitian selanjutnya. *Try Out* skala dilakukan pada tanggal 12-15 Februari 2018 dengan Responden yang digunakan sebanyak 20 Lansia.

Tabel 5

Sebaran aitem valid dan gugur skala *Successful Aging*

NO	Total Aitem Correlation	Keterangan
1	0,311	Valid
2	0,349	Valid
3	0,526	Valid
4	0,640	Valid
5	0,295	Gugur
6	0,349	Valid
7	0,024	Gugur
8	-0,11	Gugur
9	0,375	Valid
10	0,169	Gugur
11	0,142	Gugur
12	0,193	Gugur
13	0,312	Valid
14	0,361	Valid
15	-0,240	Gugur
16	0,134	Gugur
17	0,058	Gugur
18	0,357	Valid
19	0,345	Valid
20	0,042	Gugur
21	0,543	Valid
22	0,538	Valid
23	0,153	Gugur
24	-0,009	Gugur
25	0,380	Valid

Berdasarkan uji coba skala *Successful Aging* dari 25 aitem terdapat 13 aitem yang memiliki daya diskriminasi aitem lebih 0,3 yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 6, 9, 13, 14, 18, 19, 21, 22, 25.

Table 6

Distribusi Aitem Skala *Successful Aging* Setelah dilakukan *Try Out*

Aspek	Indikator	Nomer Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Selections</i>	Pemilihan pengembangan perilaku sesuai dengan kondisi lansia dalam pemilihan tujuan hidup	1,18	19	3
<i>Optimization</i>	Latihan dan perencanaan aktivitas yang memungkinkan lansia melanjutkan tugas perkembangannya dengan mengurangi resiko yang akan muncul	2,4,14,21	25,22	6
<i>Compentation</i>	Pemeliharaan fungsi positif dalam menghadapi kerugian	3,6,9	13	4
Total				13

b. Uji Validitas *Try Out* Skala *Life Satisfaction*

Skala *Life Satisfaction* merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada teori dari Riff dan Naugarten, dimana skala *Life Satisfaction* ini belum pernah diujikan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti melakukan uji coba skala ini terlebih dahulu sehingga terdapat butir-butir yang terseleksi agar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data yang akan mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi dan benar-benar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data untuk penelitian selanjutnya. *Try Out* skala dilakukan pada tanggal 12-15 Februari 2018 dengan Responden yang digunakan sebanyak 20.

Tabel 7

Sebaran aitem valid dan gugur skala *Successful Aging*

NO	Total Aitem Correlation	Keterangan
1	0,367	Valid
2	0,377	Valid
3	0,061	Gugur
4	0,139	Gugur
5	0,315	Valid
6	0,082	Gugur
7	0,426	Valid
8	0,087	Gugur
9	0,190	Gugur
10	0,455	Valid
11	0,386	Valid
12	0,285	Gugur
13	0,393	Valid
14	0,221	Gugur
15	0,347	Valid
16	0,337	Valid
17	0,469	Valid
18	0,676	Valid
19	0,694	Valid
20	0,224	Gugur
21	0,171	Gugur
22	0,336	Valid
23	0,451	Valid
24	-0,416	Gugur
25	0,361	Valid

Berdasarkan uji coba skala *Life Satisfaction* dari 25 aitem terdapat 15 aitem yang memiliki daya diskriminasi aitem lebih 0,3 yaitu aitem nomor 1, 2, 5, 7, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 25.

Table 8

Distribusi Aitem Skala *Life Satisfaction* Setelah dilakukan *Try Out*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Penerimaan diri	Menganggap hidupnya penuh arti dan menerima dengan tulus kondisi hidupnya	1,10,15	18	4
Tujuan hidup	Merasa telah berhasil dalam mencapai cita – citanya atau sebagai besar tujuannya	2,5,13	16	4
Kemandirian	Berpegang teguh pada gambaran dirinya yang positif	22	11	2
Perkembangan pribadi	Mampu memelihara sikap optimis dan suasana hati yang bahagia	17,19	23	3
Penguasaan lingkungan	Dapat merasakan senang karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari dilingkungannya	25	-	1
Hubungan positif dengan orang lain	Mampu menemukan dan memanfaatkan dukungan dari lingkungann sosialnya	7	-	1
Total				15

2. Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan adalah indeks-indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan atau uji reliabilitas harus dilakukan pada pertanyaan yang telah dimiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas, maka tidak perlu diteruskan (Noor, 2011).

Tabel 9

Reliabilitas Statistik Try Out

Skala	Cronbach's Alpha	Jumlah Aitem
<i>Successful Aging</i>	0,698	25
<i>Life Satisfaction</i>	0,756	25

Dari hasil *try out* skala *Successful aging* dan *Life satisfaction* yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil nilai koefisien reliabilitas skala *Successful aging* sebesar 0,698 di mana nilai tersebut dapat dinyatakan baik, dan skala *Life satisfaction* sebesar 0,756 di mana nilai tersebut dapat dinyatakan baik. Dikatakan reliabel karena nilai koefisiensi reliabilitas $>0,60$. Hal ini sesuai dengan pendapat Sevilla (1993) bahwa Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Realibilitas yang $< 0,60$ adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan reliabilitas dengan cronbach's alpa 0,8 atau diatasnya adalah baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan kedua skala tersebut reliabel digunakan sebagai alat ukur.

F. Analisis Data

Setelah data di peroleh, maka yang akan dilakukan peneliti adalah menganalisa korelasi. Peneliti akan mencari korelasi antar variabel menggunakan analisis *Kendall's-Tau* dengan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Subyek dalam penelitian ini adalah para Lansia. Lansia yang dijadikan subyek dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Dalam 60 orang subyek penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia.

1. Pengelompokan Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin subyek penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan dengan gambaran penyebaran subyek seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10.

Data responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	18	30%
Perempuan	42	70%
Total	100	100%

Berdasarkan gambaran diatas, dapat dilihat bahwa jumlah subyek laki-laki sebanyak 18 orang (30%) dan subyek perempuan sebanyak 42 orang (70%).

Pada variabel *Life Satisfaction* nilai rata-rata tertinggi ada pada responden berusia 61 tahun dengan nilai mean 37,1. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah responden yang berusia 60 dan 70 tahun dengan nilai mean 35,0. Sehingga bisa disimpulkan bahwa responden yang berusia 61 tahun memiliki *Life Satisfaction* yang lebih tinggi.

1. Uji asumsi

a. Uji normalitas data

[illegible]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Life Satisfaction* dengan *Successful Aging* pada Lansia. Sebelum dilakukan analisis dengan Uji *Kendall-tau* terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal dan uji linieritas untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk skala *Life Satisfaction* sebesar $0,044 < 0,05$ sedangkan nilai signifikansi *Successful Aging* sebesar $0,029 < 0,05$. Karena nilai signifikansi kedua skala tersebut kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Selanjutnya uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel linier, hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ artinya hubungannya tidak linier.

[illegible]

hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya tidak terdapat hubungan antara *Life Satisfaction* dengan *Successful Aging*.

Menurut Baltes dan Baltes (1990) *Successful Aging* adalah perpaduan antara fungsi-fungsi biologis (kesehatan dan daya tahan tubuh), fungsi psikologis (kesehatan mental) dan aspek-aspek positif seseorang menjadi manusia (kompetensi sosial, dan kontrol diri), *Successful Aging* memiliki beberapa faktor salah satunya adalah *Life Satisfaction* (kepuasan hidup). Menurut Naugarten (1986) *Life Satisfaction* atau kepuasan hidup pada lansia ditunjukkan dalam konsep diri yang positif yang mencerminkan kesesuaian antara cita-cita masa lalu dengan kondisi sekarang.

Hasil penelitian yang diperoleh bertentangan dengan teori, yang seharusnya terdapat hubungan yang signifikan antara *Life Satisfaction* dengan *Successful Aging*. Artinya semakin tinggi *Life Satisfaction* semakin tinggi pula *Successful Aging*. Namun hasil temuan di lapangan berbeda, yakni tidak terdapat hubungan antara *Life Satisfaction* dengan *Successful Aging*. Dalam penelitian ini teori yang digunakan tidak terbukti memiliki korelasi. Hal ini dapat dianalisis bahwa secara teori *Successful Aging* tidak hanya dipengaruhi oleh *Life Satisfaction*. Ada berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi pencapaian *Successful Aging*, menurut Berk (dalam Suardiman, 2011) diantaranya :

- a.Optimis.
- b Perasaan efikasi diri dalam meningkatkan kesehatan dan fungsi baik.
- c.Optimisasi secara selektif dengan kompensasi untuk membangun keterbatasan energi fisik dan sumber kognitif sebesar besarnya.

e.Memperkuat pengertian emosional dan pengaturan emosional diri,yang mendukung makna,menghadirkan ikatan sosial.

g. Perasaan spiritual dan keyakinan yang matang harapan akan kematian denganketenangan dan kesabaran.

h.Kontrol pribadi dalam hal ketergantungan dan kemandirian. Kualitas hubungan yang tinggi,memberikan dukungan sosial dan persahabatan yang menyenangkan.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai variabel *Successful Aging* dengan faktor-faktor lain yang telah disebutkan, dengan hasil yang signifikan dan terdapat korelasi di antara dua variabel tersebut.

[illegible]

Selain di analisis dengan teori, hasil penelitian ini juga dianalisis dari kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di lapangan, yakni pada saat penelitian, pengambilan data subjek kurang meluas sehingga data yang didapat tidak berdistribusi normal, dan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Kemudian keadaan yang kurang terkondisikan, yang memungkinkan beberapa subjek (Lansia) tidak begitu memahami sebaran

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimplan bahwa hipotesis yang di ajukan di tolak,yang artinya dari dua variabel tersebut tidak memiliki korelasi atau tidak ada Hubungan antara *Life Satisfaction* dengan *Succesful Aging* Pada Lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu, ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait dengan penelitian yang serupa, yaitu :

Diharapkan untuk tetap memiliki konsep diri yang positif, dan tetap optimis serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang diinginkan, selama kondisi masih sehat, dan aktif dalam beraktifitas sehari-hari, supaya dapat mencapai *suksesful Aging* dan masa tua yang bahagia.

Diharapkan untuk terus memberikan dukungan bagi keluarga yang memasuki usia lanjut, supaya tidak merasa kesepian dan sedih dengan kemunduran-kemunduran yang dialami, serta diharapkan tetap

5. Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

6. An. (2013) . “ Perbedaan Kepuasan Hidup Lansia dan Dosen Unnes Anggara Kasih dan Non Anggara ”. *gi* .Vol. 13 No. 2 . 122-134

7. . 2012. *Analisis Statistik*. Sidoarjo : Zifatama

8. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang *Usia*.

9. *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan* li Press

10. Julia Nur & Dyah Siti Septiningsih .(2013) *ANG SUCCESSFUL AGING (STUDI TENTANG ANAK DAN KELUARGANYA TINGGA* *O IDEA, Tahun 11. No.1, Februari 2013 ISSN 169*

11. ” *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*”.

- 84

- Decker D.L. 1980. *Social Gerontology*. LittleBrown & Company Limited. Boston
- Datan,Lohman. 1998. *Transition of Aging*. New York
- Erikson,Erick,H.1989.*Identitas dan Siklus Hidup Manusia*.Bunga Rampai Jakarta:PT.Gramedia
- Freud, A . M & Baltes,P B. (1998). Selection, Optimization and Compensatin as Strategy of Life Management : Correlation with Subjective indicators of Succesfull Aging. *Journal Psychology and Aging*. 13.531-534
- Ghozali,. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Havighurst. 1997. *Handbook of The Aging*. New York
- Hamidah,. & Aryani. (2012). Studi Eksplori Succesful Aging melalui Dukungan Sosial Bagi Lansia di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Psikologi*. Vol. 14 No.2
- Hartati. 1991. *Perkembangan usia lanjut*.PT. Citra Aji Prama. Yogyakarta
- Hurlock, B. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakrata : Erlangga
- Hurlock, B. (199). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi kelima*. Jakarta : Erlangga
- Hurclock, E, B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hardywinoo, Setiabudhi, T.(1999 :160). *Panduan Gerontologi*. Tinjauan Dari Berbagai Aspek Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Howitt, D., & Cramer, D. (2011).”*Introductions to Statistics in Psychology Fifth Education*”. London : Pearson
- Hurlock, Elizabeth B. 1997, “ *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*”, Edisi Kelima, Erlangga
- Hadi, S. 2000. *Metodology Research (Jilid 1&2)*. Yogyakarta : Andi.
- Indati, A.1998. *Citra diri dan Kepuasan Hidup Lanjut Usia*. Laporan Penelitian. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Jumita .2011. *faktor-faktor yang brhubungan dengan Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi Kecamatan Payakumbuh Utara*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang
- Jogiyanto. 2008. “*Teori Portofolio dan Intervensi*”. Yogyakarta : BPFE-UGM

- Kountur, R. (2005). *Metode penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis*. Jakarta: PPM
- Kerlinger, F.N. (1995). *Asas-asas Penelitian Behavioral* (Diterjemahkan oleh Landung R. Situmorang dan H.J. Koesoemanto), Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lalefar, N.R & Lin, J. 1999. *Aging Successfully* <http://www.ocf.berkeley.edu/~bsj.20> Mei 2005
- Luh putu.dkk., (2016). “Peran Interaksi Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia”. *Jurnal Psikologi : Udayana*. Vol.3, No 2, 332-341
- Monk, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R. 2002 *Psikologi Perkembangan (Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Montros, dkk. (2006). “ Hubungan Kemandirian dengan Successful Aging pada Lansia di suatu Komunitas Dwelling”. *Jurnal Psikologi*. Universitas Gajah Mada. Vol 11. No 5
- Martens, Nina. (2010). *Social Competence in Bullies, Defenders and Naturals : A Comparison*. *Bachelor Thesis*. Utrecht University.
- Muhammad Fauzi (2013). “ Hubungan Dorongan Keluarga Dan Kepuasan Hidup Lansia Berdasarkan Status Perkawinan”. *Jurnal Psikologi*. Vol. 8 No. 1 Juni 2013
- Neugarten, B.L. (1968). *Middle Age & Aging, A Reader In Social Psychology*. Chicago: The University of Chicago
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Nurendah Suryani, Lely. (2017). “Hubungan Antara Optimisme dengan Successful Aging pada lansia”. *Jurnal Psikologi* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Ouwehand. (2007). *Clinical Psychology Reveiw*. Utrecht : Elsiever
- Papalia, D, Enhi. (2004). *Adult Development and Aging*. New York : MC. Graw-Hill Book.
- Purnama, F.T. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan Successful Aging pada lansia di desa Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. *Skripsi Universitas Jendral Soedirman Purwokerto*
- Paltiel Weiner et.al, (2003). *Comparison of Specifik Expiratory Inspiratory and Combiner Muscle Training Program in COPD*, <http://www.chestjournal.org>. diperoleh tanggal 11 Februari 2008

- Palmore dan Lemon et al,(1995).*Psychology Themes and Variations*.9th ed.Canada:Wads Wort Cangage Learning
- Rowe, J.W Kahn,R.L.(1997) *Successful aging* :The Mc arthur Foundation Study.Online. <http://egyptianaaa.org/healthsuccessfulaging2.htm>
- Riff. 1989. Happyness is Everithing or is it? Exploration of The Meaning of Psychological Well-being . *Journal of Personality and Social Psycology*. 57.1069-1081
- Raras, Anggun dkk. 2016. Hubungan antara harga diri dengan pencapaian *Succesful Aging* pada lansia wanita di Desa Krang Tengah. *Jurnal Kesmasindo*. Vol 8,No 2, Ha 15 -27
- Schaie, Willis. 1991. *Adult Development & Aging*. Harper Collins Publishers. New York
- Sevilla, et.al, (1993), Pengantar Metode Penelitian, Jakarta, Universitas Indonesia.
- Wulandary,Sri.(2015), Hubungan Antara *Ego Integrity* dengan *Succesful Aging* pada Lansia Di Desa Krai”. *Jurnal Psikologi*. Universitas Negeri Malang
- Setianingsih, E.1995. Peranan dan Dukungan Sosial dan Harga Diri pada Kepuasan Hidup Orang Lanjut Usia Baik Yang Bekerja Maupun Yang Tidak Bekerja. *Tesis*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Schultz & Heckhausen. 1996 . *Psikologi Pertumbuhan : Model-model Kepribadian Sehat*. Penerbit. Yogyakarta
- Santrock. 1997. *Life Span Development 7th edition*. The Mc Graw- Hill.Boston
- Santrock, J.W. 2004. *Education Psychology 2nd ed*. New York : Mcgraw-Hill Companies. Inc
- Santoso, S. (2006). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : Gramedia
- Suardiman, S. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Santrock, J.W. 2002, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (edisi kelima). Jakarta : Erlangga.
- Seeman, E. Terasa (1995). *Behavioral and Psychosocial predictors of physical performance* : MacArthur Studies of Successful Aging. *Journal of Gerontology: Medical Sciences*. Vol.50A.No4
- Umar . 2004 . *Pengetahuan sosial*.Jakarta . Erlangga
- Yenny ,Marlina. (2007). Hubungan Antara Aktivitas Sehari-hari dengan *Succesful Aging* Pada Lansia. *Jurnal psikologi* : universitas Brawijaya Malang

